

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT PADA *AUDIT DELAY*

I Putu Yoga Darmawan<sup>1</sup>  
Ni Luh Sari Widhiyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: yogadarmawan401@gmail.com/ Telp : +6281337887455

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Perkembangan perusahaan *go public* yang membuat makin tinggi permintaan akan audit terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan memiliki peran dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan pada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan tepat waktu. *Audit delay* merupakan senjang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu penelitian pada tahun 2013-2016. Perusahaan pertambangan menjadi objek penelitian karena, dalam setiap tahunnya sebagian besar perusahaan dari sektor tambang yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 12 perusahaan pertambangan selama periode 2013-2016 yang sudah memenuhi kriteria penentuan sampel. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Komite audit secara berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

**Kata kunci** : *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit.

### ABSTRACT

*The development of go public companies that make the higher demand for audits of financial statements. The financial statements are one important tool in supporting the sustainability of a company, because the financial statements have a role in the process of measuring and assessment of a company's performance. The financial statements should be of high quality prior to submission to users of financial statements as the users of the financial statement information require complete, transparent, and timely reports. The delay audit is the time gap required by the auditor to audit the company's annual financial statements. The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of firm size, complexity of company operations and audit committee on audit delay. This research was conducted at a mining company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) with period of research in year 2013-2016. Mining companies are the object of*

*research because, in most of the year, most companies from the mining sector are late in reporting their financial statements. The method of determining the sample in this study using purposive sampling method with a sample of 12 mining companies during the period 2013-2016 that has met the criteria for determining the sample. Data analysis technique applied in this research is multiple linear regression. The results showed that firm size negatively affect audit delay. The complexity of the company's operations has a positive effect on audit delay. Audit Committee negatively affects audit delay.*

**Keywords:** *Audit Delay, Company Size, Complexity of Company Operations, Audit Committee.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perusahaan *go public* yang membuat makin tinggi permintaan akan audit terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan memiliki peran dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan pada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan tepat waktu.

Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*) karena apabila laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian Wardhana (2014) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok atas laporan keuangan dan oleh karena itu laporan keuangan sebaiknya disampaikan tepat waktu. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan (Keiso, 2008). Ketika laporan keuangan kehilangan kaulitasnya dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan

tersebut dianggap tidak relevan. Laporan keuangan yang relevan yakni memiliki ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangannya (Fodio *et al*, 2015).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat sembilan puluh hari setelah tahun buku berakhir. Tujuannya agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai keadaan perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Peraturan OJK dan pemberian sanksi tidak membuat perusahaan disiplin dalam laporan keuangannya. Dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada 14 april 2014 terdapat banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013 ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)). Ditahun berikutnya dikutip dari Neraca Harian Ekonomi, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014 ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)). Pada 30 juni 2016, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (*suspensi*) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (*emiten*) karena

belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 31 desember 2015 (www.cnnindonesia.com).

Pada awal 2013 Indonesia mengadopsi standar terbaru dari audit yaitu *International Standar on Auditing* (ISA). Lahirnya standar audit internasional (ISA) telah membuat pendekatan yang berbeda dibandingkan standar audit sebelumnya. Pengadopsian ISA dalam audit laporan keuangan ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan investor global serta dapat mempercepat dalam proses audit laporan keuangan sehingga mengurangi keterlambatan publikasi laporan keuangan itu sendiri. Dewasa ini keterlambatan dalam publikasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan yang dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan pembelian atau penjualan sekuritas yang dimiliki investor. Ini berarti, informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara tidak langsung menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal return negative* sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan sebaliknya. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2011).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dijelaskan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga

menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pihak pemilik (prinsipal) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat (Adams, 1994). Sedangkan manajer (agen) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ayemere, 2015).

Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, semisal asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidak seimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dan prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) Efek dari asimetri informasi ini bisa berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja bersamaan, bisa pula terjadi *adverse selection*, ialah keadaan di mana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas (Gunarsa, 2016).

Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat *audit delay* semakin lama (Malinda, 2015). Perbedaan waktu antara tanggal laporan

keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut dengan *audit delay* (Arens *et al.* 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Carslaw, 2009). Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Widiyastuti, 2016). Perusahaan berskala besar memiliki citra yang baik di mata publik dan biasanya dimonitor dengan ketat oleh pihak yang berkepentingan. Perusahaan besar cenderung mendapat tekanan untuk segera melaporkan laporan keuangan sehingga tepat waktu dalam penyampaiannya. Faktor ini membuat manajemen perusahaan bekerja secara lebih professional sehingga proses penyusunan laporan dan auditnya menjadi lebih cepat. Dalam penelitian Puspitasari (2014) dan Ariyani (2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*. Faktor ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki *audit delay* yang pendek dibanding perusahaan berskala kecil. Perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga lebih efisien dan efektif dalam bekerja (Pinatih, 2017). Pengendalian yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memudahkan kinerja auditor dalam proses pengauditan (Sutapa, 2013). Penelitian Banimahd *et al* (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*.

Menurut Widosari (2012) semakin besar ukuran perusahaan semakin lama *audit delay* yang dialami perusahaan, sedangkan Rachmawati (2008) dan Yulianti (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*. Hasil yang berbeda ditemukan Sunaningsih (2014) dalam penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martinus, 2012). Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan (Ashton *et al* (1987). Menurut Saputri (2012) kompleksitas perusahaan menunjukkan dapat memperpanjang *audit delay*. Faktor ini dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami kompleksitas operasi perusahaan. Dalam penelitian Che-Ahmad dan Abidin (2008) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014)

yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yetawati (2013) komite audit dikatakan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Bukti-bukti empiris diatas dapat dilihat, baik dari aspek perusahaan maupun auditor menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh dan tidak berpengaruh dalam penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang *audit delay*. Perusahaan pertambangan dipilih karena dalam setiap tahunnya sebagian besar perusahaan dari sektor tambang yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya.

Pada 14 April 2014 terdapat banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013 dimana sebagian besar merupakan perusahaan sektor satu yaitu pertambangan. Dalam Neraca Harian Ekonomi 10 Maret 2015, salah satu emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Perusahaan tambang batubara milik Grup Bakrie ini



menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena erseroan masih berjibaku dengan perhitungan hutang. Tahun 2016 dikutip dari CNN Indonesia, 18 emiten terlambat melaporkan laporan keuangan untuk tahun 2015 dan belum membayar denda, diantaranya perusahaan pertambangan BORN dan BRAU dimana mereka telah diberikan sebelumnya di tahun 2014 ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah yang diberi mandat (Astika, 2010). Dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Murti, 2015). Eisenhardt (1989) menyatakan teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi yang terdiri dari tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*selfinterest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Kepatuhan merupakan suatu bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan perintah. Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh. Pengertian dalam kamus besar

bahasa Indonesia (KKBI) menyatakan patuh adalah sifat taat perintah atau peraturan, serta berdisiplin. Penelitian Verawati (2016) menjelaskan terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi terkait dengan kepatuhan individu pada hukum. Perspektif dasar tersebut antara lain instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengansumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan inisiatif yang berhubungan dengan perilaku sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan apa yang dianggap orang sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi (Widosari, 2012). Menurut Anggraeni (2011) *compliance* diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan. Hukuman tersebut merupakan sanksi akibat ketidakpatuhan.

Perusahaan yang besar cenderung memiliki citra yang baik dimata publik. Semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak mendapatkan perhatian baik investor maupun pemerintah. Terkait hal tersebut maka perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Pengendalian internal dari perusahaan besar lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan kecil, kontrol internal yang efektif memungkinkan kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan rendah. Pengendalian internal yang baik memudahkan auditor dalam melakukan audit. Faktor ini memberi dampak dimana *audit delay* perusahaan berskala besar lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil.

Dalam penelitian Shukeri (2012) menyatakan bahwa faktor internal perusahaan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*. Munsif *et al* (2012) menemukan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif, hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Wijaya (2012), Kartika (2011) dan Ahmed (2010) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan cenderung mengurangi *audit delay*. Penelitian tersebut bertentangan dengan Sunaningsih (2014) dan Lestari (2010) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan audit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit karena terjadi ketergantungan yang semakin kompleks. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit.

Dalam penelitian Siuko (2009) menyatakan kompleksitas operasi perusahaan ditemukan dapat memperpanjang *audit delay*. Menurut Che-Ahmad dan Abidin (2008), kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diverifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tingkat kompleksitas operasi merupakan sebuah perusahaan bergantung pada jumlah lokasi unit operasinya (Sulistyo, 2010). Ini juga didukung oleh teori

agensi semakin besar ukuran operasi perusahaan maka semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan biaya agensi maka akan membuat lamanya proses audit. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaannya (Dewi, 2012). Dalam penelitian Aktas dan Kargin (2011) bahwa laporan konsolidasi perusahaan ditemukan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*

Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Komite audit merupakan salah satu komponen *Corporate Governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*

Dalam penelitian Hasmin dan Rahman (2011) menyatakan komite audit yang independen dapat meningkatkan *internal control* dan proses pengawasan dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian Rahrdja (2012) menyatakan bahwa kontribusi yang diberikan oleh komite audit diharapkan dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor dan akhirnya dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan

auditan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen (Pourali *et al.* 2013). Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*, karena dengan semakin banyaknya anggota dalam komite audit maka manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sehingga auditor akan melakukan proses audit dengan lebih baik dan tepat waktu. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian yang bersifat asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015: 12). Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses *website/situs* resminya yaitu *www.idx.co.id*. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay* perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu penelitian pada tahun 2013-2016. Perusahaan pertambangan menjadi objek penelitian karena, dalam setiap tahunnya sebagian besar perusahaan dari sektor tambang yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan senjang atau rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam lamanya hari yang dibutuhkan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Angruningrum, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal. Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2016. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar nama perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber informasi kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 129). Penelitian ini

menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan auditan pada periode 2013-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability* sampling yaitu dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 176). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Data yang digunakan berasal dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan auditan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS). Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur antara dua variabel atau lebih. Fungsi lain dari analisis regresi digunakan sebagai alat untuk menunjukkan adanya arah hubungan positif atau negatif variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2016: 91). Model rumus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = *Audit Delay*
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>2</sub> = Kompleksitas Operasi Perusahaan
- X<sub>3</sub> = Komite Audit
- $\varepsilon$  = *Standard error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016. Berdasarkan hasil pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah perusahaan pertambangan yang terpilih sebagai sampel penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Berikut disajikan proses seleksi sampel dalam Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Proses Seleksi Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016	41
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode pengamatan.	(12)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan tidak menampilkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.	(17)
<b>Jumlah sampel</b>		<b>12</b>
Jumlah sampel selama periode pengamatan (4 tahun)		48

*Sumber* : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah 2017



Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 disajikan dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Rata- rata	Std. Deviasi
Audit Delay	48	17,00	143,00	73,5833	23,34827
Ukuran Perusahaan	48	12,80	28,96	23,3150	5,30474
Kompleksitas Operasi Perusahaan	48	,00	1,00	,8333	,37662
Komite Audit	48	3,00	6,00	3,3542	,60105
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 diatas, didapatkan informasi sebagai berikut hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai *audit delay* sebesar 17 hari hingga 143 hari. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 73,58 hari dan standar deviasi sebesar 23,34. *Audit delay* tercepat dialami pada tahun 2013 oleh Central Omega Resources Tbk. dan *audit delay* terlama dialami Mitra Investindo Tbk. pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa di Bursa Efek Indonesia masih terdapat perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan melewati batas yang ditetapkan oleh OJK. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan, yang telah disamakan ukurannya menggunakan logaritma dari total aset tersebut. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,80 dimiliki oleh Cita Mineral Investindo tbk nilai maksimum sebesar 28,96 dimiliki oleh Petrosea tbk, rata-rata sebesar 23,31 dan standar deviasi

sebesar 5,30. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai ukuran perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,30.

Variabel kompleksitas operasi perusahaan yang diproksikan dengan *dummy* dengan membagi dua kelompok yaitu mempunyai anak perusahaan dan tidak mempunyai anak perusahaan. Hasil statistik deskriptif kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,83 dan standar deviasi sebesar 0,37. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kompleksitas operasi perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,37. Variabel komite audit yang diukur berdasarkan dengan jumlah anggota komite audit. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 6, rata-rata sebesar 3,35, dan standar deviasi sebesar 0,60. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai komite audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,60.

Analisis regresi sangat memerlukan bagian asumsi agar model dapat digunakan sebagai alat prediksi baik. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi *classical linear regression model* (uji asumsi klasik). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model atau persamaan yang diuji tidak melanggar asumsi tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa hasil yang diperoleh bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian tersebut diantaranya adalah multikolonieritas, autokorelasi, heterokorelasi, dan normalitas. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,860 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena  $p = 0,45 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Nilai Durbin

Watson sebesar 1,751. Nilai D-W menurut tabel dengan  $n = 48$  dan  $k = 3$  didapat nilai  $dl=1,4064$  dan nilai  $du=1,6708$ . Oleh karena nilai  $du < d < (4-du)$  ( $1,67 < 1,75 < 2,32$ ), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual. nilai VIF dan *Tolerance*, dimana diperlihatkan bahwa tidak terdapat nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 ataupun nilai VIF yang lebih tinggi dari 10. Oleh karena itu berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF pada model analisis tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas. Hasil nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0,855,  $X_2$  sebesar 0,172, dan  $X_3$  sebesar 0,8483. Hasil uji tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software SPSS for Windows* dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.**  
**Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(constant)	171,970	33,509		5,132	,000
Ukuran Perusahaan	-1,104	,616	-,293	-1,791	,080
Kompleksitas Operasi Perusahaan	,198	,084	,285	2,351	,023
Komite Audit	-25,246	6,374	-,650	-3,961	,000

R<sup>2</sup> : 0,356  
 Adjusted R<sup>2</sup> : 0,313  
 F Hitung : 8,122  
 Sig F : 0,000

Sumber : Data diolah, 2017

Melihat Tabel 2 tersebut dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 171,970 - 0,293 X_1 + 0,285 X_2 - 0,650 X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 171,970, jika nilai ukuran perusahaan ( $X_1$ ), kompleksitas operasi perusahaan ( $X_2$ ), dan komite audit ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka *audit delay* ( $Y$ ) tidak meningkat atau sama dengan 171,970 satuan.  $\beta_1 = -0,293$ , jika nilai ukuran perusahaan ( $X_1$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai dari *audit delay* ( $Y$ ) akan berkurang sebesar 0,293 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.  $\beta_2 = 0,285$ , jika nilai kompleksitas operasi perusahaan ( $X_2$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai dari *audit delay* ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 0,285 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.  $\beta_3 = -0,650$ , jika nilai komite audit ( $X_3$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai dari *audit delay* ( $Y$ ) akan berkurang sebesar 0,650 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay* ( $H_1$  ditolak). Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan, tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Tidak ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, pemertintah serta masyarakat, sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Disamping itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena auditor didalam melaksanakan penugasan audit bersikap profesional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI tanpa

melihat ukuran perusahaan yang diaudit. Ukuran perusahaan mungkin saja memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan audit namun tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penyelesaian audit oleh auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putra (2016), Widosari (2012), dan Modugu *et al*, (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* ( $H_2$  diterima). Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan audit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit karena terjadi ketergantungan yang semakin kompleks. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi. Menurut Dyer dan Mchugh (1975), antara kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diverifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor tersebut mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Faktor ini juga didukung oleh teori agensi semakin besar ukuran operasi perusahaan maka semakin banyak dalam mengungkapkan informasi dan meningkatkan biaya agensi maka akan membuat lamanya proses audit.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siuko (2009) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay*. Che-Ahmad dan Abidin (2008), Sulistyono (2010) dan Aktas dan Kargin (2011) juga memperoleh hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komite audit secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* ( $H_3$  diterima). Komite audit merupakan salah satu komponen *Corporate Governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*. Pada kasus ini terbukti bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2011), yang menyatakan bahwa komite audit yang independen dapat meningkatkan *internal control* dan proses pengawasan dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian Sunaningsih (2014) juga menyatakan bahwa kontribusi yang diberikan oleh komite audit diharapkan dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor dan akhirnya dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan. Penelitian Mumpuni (2011), Rianti dan Sari (2014) juga memperoleh hasil bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan kompetensi yang

dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen. Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*, karena dengan semakin banyaknya anggota dalam komite audit maka manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sehingga auditor akan melakukan proses audit dengan lebih baik dan tepat waktu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan, tidak mempengaruhi *audit delay*. Tidak ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah serta masyarakat, sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah lokasi unit operasinya (cabang). Semakin besar kompleksitas operasi perusahaan maka semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan biaya agensi sehingga dapat meningkatkan lamanya proses audit dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin

banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay* karena dengan semakin banyaknya anggota dalam anggota komite audit maka manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi, keuangan, dan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor akan lebih baik dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu: Bagi perusahaan, diharapkan agar mempersiapkan laporan keuangan perusahaan selengkap mungkin tanpa ada manipulasi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pihak regulator, sehingga proses audit dapat berjalan lancar dan bagi penelitian selanjutnya, mengingat koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 31,30 persen sedangkan sisanya sebesar 68,70 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Untuk variabel komite audit, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran variabel selain dari jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti jenis industri, reputasi KAP serta variabel-variabel eksternal lain perusahaan untuk memprediksi *audit delay*.



## REFERENSI

- Adams, M. B. 1994. Agency theory and the internal audit. *Journal of Managerial Auditing*, 9(8), pp: 8-12.
- Ahmed, Alim Al Ayub dan Md. Shakawat Hossain. 2010. Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *Journal ASA University Review*, 4(2), pp: 50-56.
- Aktas, R. & Kargin, M. (2011). Timeliness of Reporting and the Quality of Financial Information. *International Research Journal of Finance and Economics*. 63, 1450-2887.
- Angruningrum, Silvia. 2013. Pengaruh Komite audit, Leverage, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), h:251-270.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S Beasley dan Amir Abadi Yusuf. 2012. *Jasa Audit Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi. 2014. Pengaruh Komite audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(2), h:217-230.
- Ashton, R., Wilingham, J., and Elliot, R. 1987. An Emperical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, 275-292.
- Astika, I.B Putra. 2010. *Teori Akuntansi: Konsep - Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Denpasar.
- Ayemere, Ibadin Lawrence dan Afensimi Elijah. 2015. Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Emperical Evidence from Nigeria *International Journal Of Business And Social Research*. 5(3), pp: 1-10.
- Banimahd, Bahman, Mehdi Moradzadehfard and Mehdi Zeynali. 2012. Audit Report Lag and Auditor Change: Evidence from Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. 2 (12), pp: 12278-12282.
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.

- Carslaw, C. A., dan Kaplan, S.E. 2009. An Examination of Audit Delay : Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*, Vol. 22, No. 85, h 21-32.
- Che-Ahmad, Ayoib and Shamharir Abidi. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1 (4).
- Dyer, James C. IV. & Arthur J. Mc Hugh. 1975. The Time Liness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. h. 204-219.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency theory: An Assessment and Review. *Academy of management review*, 14(1), pp: 57-74.
- Fodio, Musa Inuwa, Victor Chiedu Oba, Abiodun Bamidele Olukoju and Ahmen Abubakar Zik-rullahi. 2015. IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria. *Journal Acta Universitatis Danubius*. 11(3), pp: 126-139.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunarsa, I Gede Aditya Cahya. 2016. Pengaruh Komite audit, Independensi Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2), h:418-440.
- Harahap, Sofyan Syari. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasmin, Dan Rahman. 2011. Audit Report Lag and The Effectiveness Of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies. *International Bulletin Of Business Administration*. ISSN: 1451-243X.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H., 1976. The Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structures. *Journal Of Financial Economics*, Vol, 3, pp: 305-360.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan*. 3(2), h: 152-171
- Keiso, J. Weygandt. 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi Ke 10. Erlangga: Jakarta.

- Kurniawan, Yulintang. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timelines. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Malinda, Dwi Apriliane. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martinus. 2012. Analisis Praktik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Kawasan Industri Batam). *Artikel*. Program Magister Sains Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.
- Modugu, Price Kennedy., Emmanuel Eragbhe., dan Ohiorenuan Jude Ikhatua. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigeria Companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*. 3(6), pp: 46-54.
- Mumpuni SA, Rahayu. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Munsif, V., Raghunandan, K., & Dasaratha, V. R. 2012. Internal Control Reporting and Audit Report Lags: Further Evidence. *Journal Business And Economics Accounting Auditing*. 31(3), pp:203-218
- Murti, Dwi Ari. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komite audit Pada Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2(4), h:215-235.
- Ningsih, Catur Wulan. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Maritime Raja Ali Haji.
- Pinatih, Anindyanari Candranita. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 3(6), h:352-375.

- OJK Nomor 29/POJK.04/2016. Tentang Laporan Bursa Efek.
- OJK Nomor 55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pourali, Mohammad Reza, Mahshid Jozi, Keramatollah Heydari Rostami, Gholam Reza Taherpour, and Faramarz Niazi. 2013. Investigation of Effective Factor in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*. 5(2), pp: 405-410.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yenni Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(2), h: 282-299.
- Putra, Ovan Subawa. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Komite audit, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5(2), h:396-348.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. 10(1), h: 1-10.
- Rianti, Ni Luh Putu Ayu Evryani dan Maria M. Ratna Sari. 2014. Karakteristik Komite Auditan dan Audit Delay. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 6.3 (2014), h: 498-508.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Shukeri, Siti Norwahida dan Md. Aminul Islam. 2012. The Determinants of Audit Timeliness: Evidence From Malaysia. *Journal of Applied Sciences Research*. 8(7): 3314-3322
- Siuko, Saara. 2009. *Earning Reporting Lead Time*, Diakses Tanggal 1 Maret 2017.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Penyampain Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang

- Sunaningsih, Suci Nasehati. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2), h: 1-11.
- Sutapa, I Nyoman dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2(3), h: 525-543.
- Verawati, Andhika. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 3(4), h: 756-774.
- Wardhana, Prama Handitya. 2014. Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widiyastuti, Made Tika. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(2), h:485-498.
- Wijaya, Aditya Taruna. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widosari, Shinta Altia. 2012. Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Ekek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Yetawati, Made. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Warmadewa*. Bali.
- Yulianti, Ani. 2011. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.